



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021 Halm 2192 - 2198

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Penerapan Blended Learning pada Mata Kuliah Algoritma dan Pemrograman I

Billy Hendrik^{1✉}, Mardhiah Masril², Firdaus³

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : billy_hendrik@upiyptk.ac.id¹, mardhiah_m@upiyptk.ac.id², firdaus@gmail.com³

Abstrak

Penerapan *blended learning* menggunakan *google classroom* untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dideskripsikan dalam artikel ini. Metode penelitian dengan deskriptif kuantitatif. Partisipan dalam penelitian ini adalah 126 mahasiswa semester ganjil tahun 2020. Alat penelitian digunakan angket dengan skala likert. Mahasiswa dapat belajar lebih mandiri berkat penerapan *blended learning*, berdasarkan temuan penelitian ini. Hasil setiap indikatornya antara lain ketidaktergantungan terhadap orang lain sebesar 81,23%, memiliki kepercayaan diri 74,98%; berperilaku disiplin sebesar 80,41%, memiliki rasa tanggungjawab sebesar 79,52%; berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri sebesar 80,76%; dan melakukan kontrol diri sebesar 79,72%. Berdasarkan temuan tersebut, *blended learning* dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa.

Kata Kunci: *Blended learning, google classroom, kemandirian belajar.*

Abstract

The use of *blended learning* using *Google Classroom* to increase student learning independence is described in this article. The descriptive quantitative research method was applied. The participants in the study were 126 students from semester 2020. A questionnaire with a Likert scale was used as the research tool. Students were able to learn more independently thanks to the implementation of *blended learning*, according to the findings. Each indicator of independence from others scored 81.23 %, 74.98 percent have self-confidence, 80.41 % have disciplined behavior, 79.52 percent have a sense of responsibility, 80.76 % behave on their own initiative, and 79.72 % exercise self-control. Based on the findings, *blended learning* can be a suitable alternative learning models for increasing student learning independence.

Keywords: *Blended learning, google classroom, independent learning.*

Copyright (c) 2021 Billy Hendrik, Mardhiah Masril, Firdaus

✉ Corresponding author

Email : billy_hendrik@upiyptk.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1156>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi dengan cepat mengubah model dan pola pembelajaran dalam dunia pendidikan. Secara khusus, perkembangan teknologi dalam proses pendidikan dan pelatihan dengan menggunakan bantuan komputer (Dakhi et al., 2020; Maiti & Bidinger, 1981; Ningtiyas & Surjanti, 2021). Perkembangan teknologi membawa manfaat yang luar biasa bagi kehidupan sehari-hari, khususnya dalam dunia pendidikan. Misalnya dengan menggunakan komputer sebagai media pembelajaran alternatif. Aplikasi media pembelajaran interaktif ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang mesin mobil, dari segi pemahaman dan penerapannya, dengan mengenalkan mesin mobil. Dunia pendidikan pasti membutuhkan suatu sistem untuk membantu dosen dalam menyediakan bahan ajar selama proses belajar mengajar (Diana et al., 2020; Nopitasari et al., 2021; Wardani et al., 2018).

Pada umumnya penerapan teknologi dan informasi dalam pendidikan sangat bergantung pada metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik di dalam kelas. Namun, penerapan teknologi dan informasi sangat penting dalam proses pembelajaran, karena pandemi Covid-19 saat ini mengharuskan semua orang tidak bisa diisolasi untuk bekerja di luar rumah. Oleh karena itu, penerapan *blended learning* harus mengubah cara belajar yang biasanya dilakukan sebelum pandemi.

Blended learning adalah dari aplikasi komunikasi seperti *whatsapp*, *zoom* dan *facebook*, dan program pembelajaran berbasis *web* seperti *Edmodo*, *Zenius*, *Quipper* dan *Zenler* ke *Google Classroom*. *Blended learning* tidak hanya memberikan pengalaman yang lebih baik bagi mahasiswa, tetapi juga memiliki beberapa manfaat lain yang dapat dipertimbangkan dalam penerapan model *blended learning* ini (Abroto et al., 2021; Bibi & Jati, 2015; Herliandry et al., 2020). Misalnya, meningkatkan kemudahan akses dan akses mahasiswa terhadap materi pembelajaran, peningkatan kualitas pengajaran, dan pengurangan biaya kuliah. *Blended learning* memungkinkan dosen untuk memposting materi pembelajaran, kuis, tugas, dan sumber daya lainnya secara online sehingga mahasiswa dapat mengaksesnya dari komputer manapun dengan koneksi *internet*, termasuk laptop dan *smartphone*. Dengan adanya aplikasi pembelajaran, memungkinkan atau dapat diakses melalui *smartphone* dalam proses pembelajaran. Cara ideal untuk mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan online adalah melalui pembelajaran campuran. *Blended learning* dapat membantu memecahkan masalah lingkungan belajar yang tidak mampu mengakomodasi berbagai karakteristik mahasiswa (Diana et al., 2020; Fandianta et al., 2013). Pembelajaran campuran juga dapat memberi mahasiswa kerangka waktu yang lebih fleksibel, memungkinkan mereka untuk lebih mengarahkan diri sendiri dan meningkatkan kemampuan belajar mereka dengan kecepatan mereka sendiri. *Blended learning* saat ini sangat efektif di perguruan tinggi karena mendorong inovasi dalam proses pembelajaran.

Dengan memperkenalkan pembelajaran *online* sepenuhnya, pembelajaran campuran tidak sepenuhnya menggantikan pembelajaran tatap muka. *Blended learning* hanya mendukung dan melengkapi informasi yang tidak diberikan di kelas. *Blended learning* adalah proses menggabungkan kegiatan belajar tatap muka dan online di dalam kelas. Pembelajaran menggabungkan unsur pembelajaran *online*, kegiatan tatap muka terjadwal, dan aplikasi praktis di dunia nyata. *Blended learning* ditandai dengan kombinasi lingkungan belajar tradisional dan elektronik. Hasil penelitian relevan menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak berpartisipasi dalam konteks pembelajaran *blended learning* memiliki pengalaman yang berbeda (Wardani et al., 2018). Pembelajaran campuran dapat digunakan untuk mengatasi ketidakmampuan belajar pada mahasiswa. Saat ini perkembangan integrasi pembelajaran online merupakan salah satu isu terkini dan potensial di Indonesia. *E-Learning* di beberapa universitas untuk memeriksa minat mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa sambil menilai diri mereka sendiri, menghasilkan hasil pengajaran, dan menilai pengajaran online (Pratiwi et al., 2020).

Komunikasi lisan dan tertulis, kerjasama tim yang baik, kreativitas yang tinggi, kemampuan penelitian, dan keterampilan pemecahan masalah semua diperlukan dalam masalah global saat ini bagi mahasiswa untuk

bersaing dan berhasil di masa depan (Bibi, 2015; Fandianta et al., 2013; Gawise et al., 2021). Akibatnya, mahasiswa harus menerapkan pengetahuan mereka untuk berbagai tantangan. Mahasiswa, di sisi lain, umumnya mampu memecahkan masalah tertentu dengan baik, tetapi gagal ketika lingkungan masalah agak berubah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan belajar.

Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai kegiatan belajar yang lebih didasarkan pada keinginan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab belajar sendiri (Ningtiyas & Surjanti, 2021). Agar mahasiswa dapat mengatur dan melatih diri secara bertanggung jawab, mereka harus mandiri selama belajar. Selain itu, dalam pengembangan keterampilan belajar dan pilihan bebas. Sikap merupakan ciri dari kedewasaan pemilik pendidikan dan harus dimiliki oleh peserta didik sebagai peserta didik. Karakteristik belajar setiap mahasiswa tampak menjadi milik mereka sendiri ketika harus menunjukkan perubahan dalam belajar yang menjadi tanggung jawab mereka dengan kewajiban. Belajar mandiri ditandai dengan mampu bekerja sendiri, bertanggung jawab atas tindakannya, bekerja dengan tekun, berusaha memecahkan masalah yang dihadapi, mampu bekerja sendiri, dan menghargai waktu dengan percaya diri (Rifky, 2020; Rudi et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi terhadap beberapa mahasiswa di Jurusan Teknik Informatika UPI YPTK Padang, diperoleh informasi bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memiliki nilai kemandirian. Hal ini terlihat pada permasalahan yang muncul, seperti mahasiswa terus meminta arahan dosen dalam kegiatan perkuliahan dan tugas, mahasiswa masih membutuhkan arahan dari teman sekelas dan teman dari kelas lain, mahasiswa sering menyontek pekerjaan teman, sehingga hasil yang didapat sama pada banyak tugas, dan ketika dosen berhalangan hadir di kelas, mahasiswa akan menggunakan waktu belajarnya untuk bermain atau pergi ke kantin, mahasiswa selalu ingin segera menyelesaikan kegiatan perkuliahannya.

Dilihat dari fenomena di atas, nilai kemandirian mahasiswa belum dikembangkan secara optimal. Kegagalan untuk mengatasi situasi ini dengan segera diperkirakan akan mempengaruhi kinerja mahasiswa dan upaya akan dilakukan untuk mempromosikan kemandirian mahasiswa. Dengan mengoptimalkan peran mahasiswa dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dan mengkoordinasikan setiap tahapan diharapkan keterlibatan mahasiswa akan meningkat. Kemandirian belajar diperlukan dalam pembelajaran terlebih pada masa pandemi ini dikarenakan kurangnya interaksi dan pengawasan dari guru yang hanya dilakukan secara daring sehingga tidak dapat mengontrol secara langsung kegiatan pembelajaran (Hatmo, 2021; Untari & Millatussa'adiyyah, 2020). Maka dengan belajar secara mandiri peserta didik akan mampu mengontrol kegiatan belajarnya selama pembelajaran daring dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Pembelajaran daring dapat menciptakan fleksibilitas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta dapat mendorong munculnya kemandirian serta motivasi peserta didik dalam belajar (Ningtiyas & Surjanti, 2021). Peserta didik dengan kemandirian belajar baik akan mampu memperoleh hasil akademik yang tinggi, begitupun sebaliknya peserta didik dengan tingkat kemandirian belajar yang kurang memperoleh hasil belajar yang rendah. Diperkuat oleh penelitian Armin & Abrar (2015) bahwa kemandirian belajar sangat penting namun terkadang tidak terlalu diperhatikan dengan baik.

Berdasar atas pemaparan di atas, maka yang menjadi tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemandirian belajar mahasiswa melalui penerapan *blended learning* berbantuan *google classroom*. Pendeskripsian peningkatan kemandirian belajar mengacu pada enam indikator kemandirian belajar, yaitu: (a) ketidaktergantungan terhadap orang lain, (b) memiliki kepercayaan diri, (c) berperilaku disiplin, (d) memiliki rasa tanggung jawab, (e) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan (f) melakukan kontrol diri.

METODE PENELITIAN

Teknik deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Partisipan dalam penelitian ini adalah 126 mahasiswa dari Program Studi Teknik Informatika UPI YPTK Padang yang mengambil kelas algoritma dan

pemrograman I. Kuesioner yang berisi 30 pernyataan digunakan untuk mengumpulkan data, dengan skala Likert. Analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase digunakan untuk menilai temuan dari data yang dikumpulkan. Langkah pertama dengan menghitung skor untuk setiap indikator. Selanjutnya hitung persentase jawaban dari masing-masing indikator. Ketentuan skala persentase yang digunakan untuk menyimpulkan data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor angket

No	Rentang Skor (%)	Kategori
1	1 – 25	Sangat negatif
2	26 - 50	Negatif
3	51 – 75	Positif
4	76 – 100	Sangat positif

Sumber: (Sugiyono, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

UPI YPTK Padang menggunakan aplikasi *Google Classroom Tool* untuk *blended learning* yang dirancang sebagai bagian dari proses pembelajaran Program Studi Teknik Informatika. Berikut ini adalah sintaks untuk memanfaatkan *Google Classroom*. 1) Buka *Google.com* lalu ke *Google Classroom*. 2) Pastikan Anda telah mendaftar ke *Google Apps for Education*. Daftar akun *Google Classroom* dengan membuka *classroom.google.com*. Pilih apakah Anda ingin menjadi pengajar atau mahasiswa, lalu mulai atau bergabung dengan kelas. 3) Jika Anda adalah *administrator Google Apps*, buka Akses ke Kelas untuk mempelajari cara mengaktifkan dan menonaktifkan layanan. 4) Mahasiswa dapat ditambahkan langsung oleh dosen atau dengan berbagi kode dengan kelasnya. Artinya sebelumnya dosen di kelas sebenarnya (di sekolah) sudah menginformasikan kepada mahasiswa bahwa dosen akan menerapkan *google classroom* dengan syarat setiap mahasiswa harus memiliki email pribadi dengan menggunakan nama lengkap pemiliknya (tidak menggunakan nama panggilan/nama samaran). 5) Dosen memberikan tugas individu atau membuat forum diskusi di halaman tugas atau diskusi, dan semua materi kelas secara otomatis disimpan ke *folder Google Drive*. 6) Selain memberikan pekerjaan rumah, profesor dapat menggunakan halaman untuk memposting pengumuman atau informasi tentang mata pelajaran yang akan dipelajari mahasiswa di kelas nyata. Mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan tentang informasi yang disampaikan oleh dosen kepada dosen atau mahasiswa lain di kelas. 7) Pada halaman tugas, mahasiswa dapat melacak setiap tugas yang mendekati tanggal jatuh tempo dan mulai bekerja hanya dengan satu klik. Pengajar dapat dengan mudah melihat siapa yang belum menyelesaikan tugas dan memberikan umpan balik serta nilai langsung.

Berdasarkan analisis data dapat dijabarkan kemandirian belajar mahasiswa pada saat penerapan *blended learning* yang mengacu pada enam indikator kemandirian belajar dengan pemrolehan skor dari perhitungan indikator sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Analisis Kemandirian Belajar Mahasiswa

No.	Indikator	Persentase	Kategori
1	Ketidaktergantungan terhadap oranglain	81,23%	Sangat Positif
2	Memiliki kepercayaan diri	74,98%	Positif
3	Berperilaku disiplin	80,41%	Sangat Positif
4	Memiliki rasa tanggung jawab	79,52%	Sangat Positif
5	Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri	80,76%	Sangat Positif
6	Melakukan kontrol diri	79,72%	Sangat Positif

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh total keseluruhan jawaban sebanyak 126 mahasiswa, dampak *blended learning* terhadap kemandirian belajar mahasiswa pada mata kuliah Algoritma dan pemrograman I seperti tertera pada tabel 3, yakni sebesar 78,19% dengan kategori sangat positif. Sementara 21,81% dengan kategori positif dan kurang positif masih perlu diberikan tindak lanjut.

Tabel 3. Hasil Analisis Efektifitas *Blended Learning*

Indikator	Persentase	Kategori
Efektivitas penerapan <i>blended learning</i> terhadap kemandirian belajar mahasiswa	78,19%	Sangat Positif

Persentase kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Teknik Informatika, UPI YPTK Padang pada mata kuliah algoritma dan pemrograman I untuk indikator ketidak- tergantungan terhadap orang lain sebesar 81,23%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran *blended learning* memiliki ketidaktergantungan terhadap orang lain, baik dosen maupun teman sejawat sangat positif. Persentase kemandirian belajar mahasiswa untuk indikator memiliki kepercayaan diri sebesar 74,98%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran *blended learning* memiliki kepercayaan diri positif. Mahasiswa menjadi lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas tanpa menjiplak karya orang lain.

Indikator berperilaku disiplin sebesar 80,41%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran *blended learning* memiliki perilaku disiplin sangat positif. Perilaku disiplin tampak dalam pengumpulan tugas yang tepat waktu. Indikator memiliki rasa tanggung jawab sebesar 79,52%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran *blended learning* memiliki rasa tanggung jawab sangat positif. Tanggung jawab yang terlihat adalah bentuk antusiasme mahasiswa dalam menyelesaikan tugas, disiplin waktu, dan tugas sesuai dengan format.

Indikator berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri sebesar 80,76%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran *blended learning* memiliki perilaku berdasarkan inisiatif sendiri sangat positif. Mahasiswa dapat mengolah kalimat sendiri dalam penyelesaian tugasnya. Selanjutnya untuk indikator melakukan kontrol diri sebesar 79,72%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran *blended learning* melakukan kontrol diri sangat positif. Hal tersebut tampak pada sikap mahasiswa dalam mencari sumber referensi dan antusias bertanya mengenai tugas, serta wujud isi tugas berdasarkan hasil pengembangan pikiran masing-masing individu mahasiswa.

Hasil penelitian telah memberikan bukti dan menyatakan bahwa penerapan pembelajaran *blended learning* dengan *google classroom* memiliki dampak positif dalam peningkatan kemandirian mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa *blended learning* terbukti sangat mendukung dalam pembelajaran yang terlihat pada dampak dari *blended learning* terhadap kemandirian belajar mahasiswa yang sangat meningkat (Diana et al., 2020).

Pemanfaatan teknologi informasi salah satunya melalui penerapan *blended learning*, dapat melatih mahasiswa untuk belajar bagaimana belajar (*learn how to learn*) secara mandiri (Pratiwi et al., 2020; Rini Ekayati, 2018). Dalam pembelajaran *blended learning* akan banyak sumber belajar yang harus di akses oleh mahasiswa, karena sumber-sumber tersebut tidak hanya terbatas pada sumber belajar yang dimiliki oleh dosen. Ragam manfaat dari kemudahan pembelajaran online didukung berbagai platform mulai dari diskusi hingga tatap muka secara virtual (Bibi & Jati, 2015; Fandianta et al., 2013; Pratiwi et al., 2020). Jadi, pembelajaran dengan *blended learning* dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Keterbatasan dalam kegiatan pembelajaran pada penelitian ini adalah sinyal atau koneksi internet lemah yang terkadang tidak terduga. Perlunya mensiasati dengan keterbatasan kualitas layanan koneksi internet, agar mampu melaksanakan pembelajaran secara daring bisa lebih efektif. Pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan daya tarik dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang interaktif, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Pembelajaran dengan *blended learning* ini tentunya sudah sejalan dan mendukung era revolusi industri 4.0 dalam pemanfaatan teknologi.

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa kecenderungan mahasiswa untuk belajar mandiri terbukti memiliki kemandirian belajar yang positif. Mahasiswa tidak bergantung pada orang lain, mereka cenderung mandiri dalam segala hal. Pembelajaran *blended learning* dengan *google classroom* terbukti sangat mendukung dalam pembelajaran jika dilihat dari pengaruh positif pembelajaran *blended learning* terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *blended learning* dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan model pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan harga diri mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abroto, Maemonah, & Ayu, N. P. (2021). Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1993–2000. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.703>
- Armin, & Abrar, A. (2015). Blended Learning , Implementasi E-Learning Di Politeknik Negeri Balikpapan. *Jurnal Sains Terapan*, 1(1), 48–53. <http://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/jst/issue/view/7>
- Bibi, S. (2015). Efektivitas Penerapan Blended Learning Mata Kuliah Algoritma Dan Pemrograman. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 4(2), 274–286.
- Bibi, S., & Jati, H. (2015). Efektivitas Model Blended Learning Terhadap Kuliah Algoritma Dan Pemrograman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 74–87.
- Dakhi, O., Jama, J., Irfan, D., Ambiyar, & Ishak. (2020). Blended Learning: A 21st Century Learning Model At College. *International Journal Of Multi Science*, 1(7), 17–23.
- Diana, P. Z., Wirawati, D., & Rosalia, S. (2020). Blended Learning Dalam Pembentukan Kemandirian Belajar. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(1), 16–22. <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i1.763>
- Fandianta, Sanjaya, G. Y., & Widyandana. (2013). Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Dengan Memberikan Fleksibilitas Belajar Melalui Metode Blended Learning. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 2(2), 1–8.
- Gawise, Tarno, & Lestari, Ayu, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Model Flipped Classroom Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 246–254.
- Hatmo, S. H. D. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Secara Daring. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 115–122.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Maiti, & Bidinger. (1981). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penerapan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ningtiyas, P. W., & Surjanti, J. (2021). Pengaruh Self Regulated Learning Dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Di Era Covid-19. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1660–1668. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.630>
- Nopitasari, E., Rahmawati, F. P., & ... (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Blog Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu ...*, 3(5), 1935–1941. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/699>

- 2198 *Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Blended Learning pada Mata Kuliah Algoritma dan Pemrograman I* – Billy Hendrik, Mardhiah Masril, Firdaus
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1156>
- Pratiwi, N. L. P. A., Wahyuni, D. S., & Sugihartini, N. (2020). Efektivitas Media E-Learning Dengan Model Blended Learning Pada Mata Pelajaran Administrasi Sistem Komputer. *KARMAPATI*, 9(2), 149–159.
- Rifky. (2020). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 85–92.
- Rini Ekayati. (2018). Implementasi Metode Blended Learning Berbasis Aplikasi Edmodo. *Jurnal Edutech*, 4(2), 50–56.
- Rudi, R., Suryadi, D., & Rosjanuardi, R. (2020). Teachers' Perception As A Crucial Component In The Design Of Didactical Design Research-Based Teacher Professional Learning Community In Indonesia. *European Online Journal Of Natural And Social Sciences*, 9(3), 642–654. [Http://Www.European-Science.Com](http://Www.European-Science.Com)
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.
- Untari, A. D., & Millatussa'adiyyah, A. (2020). Implementation Of Blended Learning Through Google Classroom In Generation Z. *LA GEOGRAFIA*, 19(1), 1–15.
<https://doi.org/10.2991/assehr.K.200303.039>
- Wardani, D. N., Toenlloe, A. J. E., & Wedi, A. (2018). Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (JKTP)*, 1(1), 13–18.
<https://core.ac.uk/download/pdf/287323676.pdf>